

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ATLET DENGAN
PELATIH PBSI PUTERI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Nama : Iqbal Hartu Ramadhan

NIM : 1306015061

Peminatan : Hubungan Masyarakat



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA
JAKARTA, 2018

LEMBAR PERYATAAN

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Hartu Ramadhan
NIM : 1306015061
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat
Judul : KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ATLET DENGAN
PELATIH PBSI PUTERI

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa proposal skripsi dengan judul tersebut di atas adalah benar – benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila dikemudian hari terbukti proposal skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima saksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya dan atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 30 Agustus 2018

Iqbal Hartu Ramadhan

HALAMAN PERSETUJUAN

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA


LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ATLET DENGAN
PELATIH PISU PUTERI
Nama Iqbal Harta Ramadhan
NIM 1306015061
Program Studi Ilmu Komunikasi
Peminatan Hubungan Masyarakat

Telah diperiksa dan disetujui
Untuk mengikuti skripsi oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Nurlina Rahman S.Pd., M.Si


Dr. Maryono Basuki M.Si

Tanggal

Tanggal


HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ATLET DENGAN PELATIS PISIB PUTERI
Nama : Iqbal Hartu Ramadhan
NIM : 1306015063
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi
Yang dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Agustus 2018, dan dinyatakan LULUS

Dr. Sri Mustika, M.Si.
Penguji I


Tanggal: 29/8

Farida Hartiyati, SIP, M.I.Kom.
Penguji II


Tanggal: 29/8 2018

Nurliana Rahman S.Pd., M.Si.
Pembimbing I


Tanggal: _____

Dr. Maryono Basuki M.Si.
Pembimbing II


Tanggal: _____

Mengesahkan,
Dekan


Sa'id Ramadhan, S.Sos., M.Si.

ABSTRAK

Judul : Komunkasi Antarpribadi Atlet Dengan Pelatih PBSI Puteri
Nama : Iqbal Hartu Ramadhan
NIM : 1306015061
Program Studi : Ilmu Komunkasi
Peminatan : Hubungan Masyarakat
Halaman : 122 Halaman + xiii Romawi + 10 Gambar + 2 Tabel + Lampiran

Komunikasi antarpribadi antara pelatih dengan atlet puteri PBSI harus selalu selalu dijaga dengan baik. Untuk menjaga dan menciptakan hubungan yang baik dengan pelatih dengan atlet. Komunikasi antarpribadi berperan penting dalam menimalisir kesalah pahaman dan dapat menghilangkan hambatan-hambatan berkomunikasi antara pelatih dengan atlet. Pendekatan komunikasi antarpribadi mampu menumbuhkan hubungan yang baik antara pelatih dengan atlet dan mampu mengetahui kebutuhan yang diinginkan pelatih dan atlet.

Teori-teori yang terkait dengan permasalahan penelitian yaitu teori jendela Johari yang terkait dengan kebutuhan penelitian. Peneliti menggunakan Teori Jendela Johari untuk mengungkapkan keterbukaan diri atlet dengan pelatihnya. Model komunikasi yang digunakan penelitain adalah ABX atau model NEW COMB yang dimna model ini sesuai dengan kebutuhan penelitian, tuk melihat keharmonisan komunikasi yang terjalin antara atlet dengan pelatih.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif menggunakan metode studi kasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan obervasi non partisipan. Hasil penelitian ini dapat mendeskripsikan konsep teori jendela johari yang digunakan peneliti.

Hasil dari penelitian yang didapat adalah keterbukaan atlet dengan pelatih dapat meraih hasil yang diinginkan atlet dan pelatih. Dengan sering kali berdiskusi dengan pelatih, pelatih dapat membantu atlet dalam mengembangkan permainannya. Pelatih juga dapat memahahi karakter atletnya dan membantu permasalahan yang dialami atlet dan memberikan pesan yang positif kepada atlet agar kepercayaan diri atlet terus ada. Meskipun keterbukaan yang dilakukan atlet kepada pelatih hanya tentang bulutangkis, cukup pelatih mengetahui keadaan atlet secara psikologi, pribadi dan fisik.

Kata Kunci: Keterbukaan, Komunkasi Antarpribadi, Atlet dan Pelatih

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr wb

Alhamdulillahirrabbi alamin, segala puja dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua, dan karena nikmat sehatNya pula penulis akhirnya akan melakukan penelitian. Tidak pula kita ucapkan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti.

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk kelulusan yang wajib dijalankan semua mahasiswa setelah memenuhi seluruh persyaratan akademik. Dalam penyusunan ini peneliti mengalami berbagai kendala, namun berkat kemudahan yang diberikan Allah Swt. serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Said Romadlan, S.Sos., M.Si. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.
2. Dr. Sri Mustika, M.Si., Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.
3. Dini Wahdiyati, S.Sos., M.I.Kom., Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
4. Nurlina Rahman, S.Pd., M.Si., Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan semangat, bimbingan, dan arahan dengan kesabaran sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Maryono Basuki, M.Si., Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan semangat, bimbingan, dan arahan dengan kesabaran sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Sri Mustika, M.Si., selaku penguji I peneliti.
7. Farida Hariyati, SIP, M.I.Kom., selaku penguji II peneliti.
8. Orangtua peneliti, Bapak Hartoyo dan Ibu Tuti Kriswati yang mendukung dan selalu mendoakan , serta kakak Tiara Hartu dan adik Sekar C. Hartu.

9. Seluruh Dosen FISIP UHAMKA yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
10. Siti Fauziani A.Md yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.
11. Teman–teman FISIP UHAMKA angkatan 2013.
12. PK IMM FISIP UHAMKA saling memotivasi dan mendukung.
13. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun skripsi ini bagi teman-teman mahasiswa khususnya peneliti sendiri.

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak dalam dunia keilmuan khususnya dibidang komunikasi.

Billahifisabilhaq Fastabiqul Khairat...

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Jakarta, 30 Agustus 2018

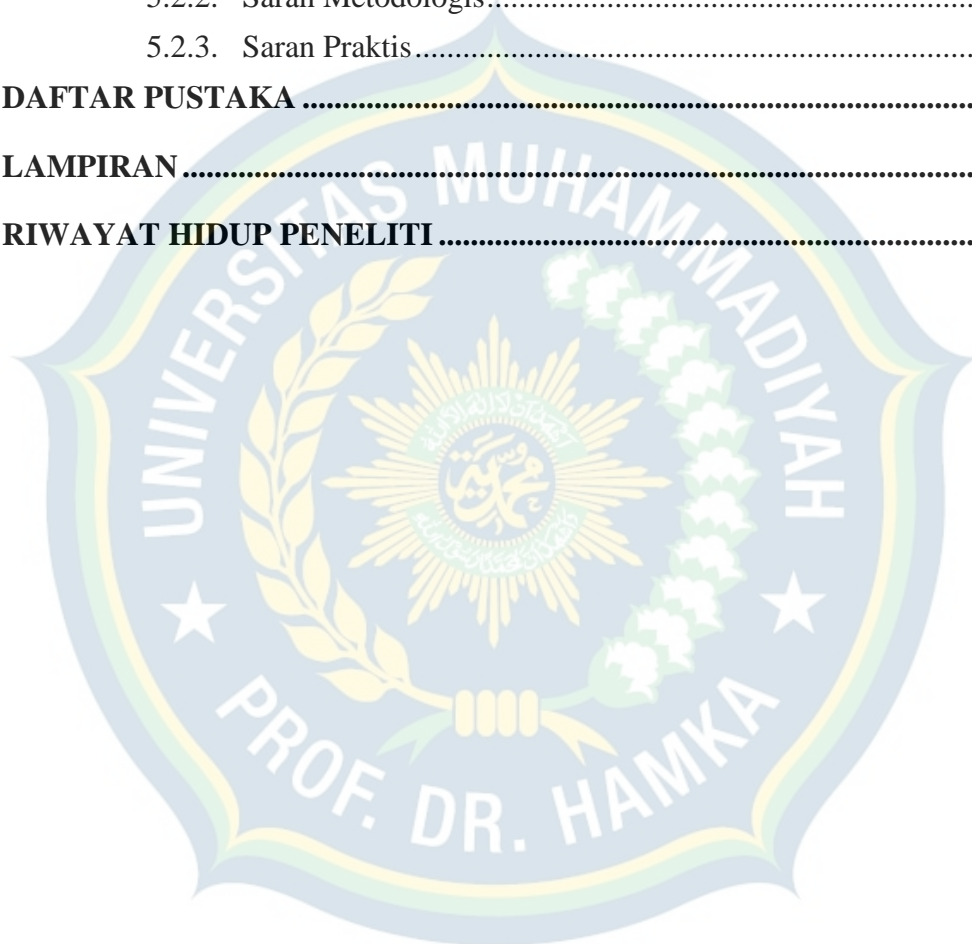
Iqbal Hartu Ramadhan

DAFTAR ISI

COVER	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	12
1.3. Pembatasan Masalah	13
1.4. Tujuan Penelitian.....	13
1.5. Kontribusi Penelitian	13
1.5.1. Kontribusi Akademik	13
1.5.2. Kontribusi Metodologis	14
1.5.3. Kontribusi Praktis	15
1.6. Kelemahan dan Keterbatasan	15
1.7. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KERANGKA TEORI	17
2.1. Paradigma	17
2.2. Hakikat Komunikasi.....	18
2.2.1. Pengertian.....	18
2.2.2. Model Komunikasi (NEW COMB)	21
2.2.3. Elemen Komunikasi	23
2.2.4. Fungsi Komunikasi	26
2.3. Komunikasi Antarpribadi	29

2.3.1. Pengertian.....	29
2.3.2. Fungsi Komunikasi Antarpribadi.....	31
2.3.3. Karakteristik Komunikasi Antarpribadi.....	34
2.4. Pengertian Pelatih dan Atlet.....	38
2.4.1. Pelatih.....	38
2.4.2. Atlet.....	41
2.4.3. Hubungan Pelatih dan Atlet.....	42
2.5. Teori Jendela Johari.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	50
3.1. Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian.....	50
3.1.1. Pendekatan Penelitian.....	50
3.1.2. Metode Penelitian.....	51
3.1.3. Jenis Penelitian Deskriptif.....	52
3.2. Penentuan Informan.....	53
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.3.1. Wawancara Mendalam.....	53
3.3.2. Observasi Non Partisipatif.....	54
3.4. Analisis Data.....	56
3.4.1 Reduksi Data.....	56
3.4.2 Penyajian Data.....	57
3.4.3 Penarikan Kesimpulan.....	57
3.5. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian.....	58
3.5.1. Lokasi Penelitian.....	58
3.5.2. Jadwal Penelitian.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1. Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia.....	59
4.1.1. Visi Dan Misi PBSI.....	60
4.1.2. Makna Dan Arti Lambang PBSI.....	61
4.2. Deskripsi Subyek Penelitian.....	62
4.2.1. Profil Informan 1.....	63
4.2.2. Profil Informan 2.....	64
4.2.3. Profil Informan 3.....	64
4.3. Hasil Penelitian.....	65
4.3.1. Keterbukaan Komunikasi Antarpribadi Atlet Dengan Pelatih.....	66
4.3.2. Efektifitas Komunikasi Antarpribadi Atlet Dengan Pelatih.....	76

4.4. Pembahasan	88
4.4.1. Bagaimana Keterbukaan Komunikasi Antarpribadi Atlet Dengan pelatih Puteri PBSI.....	88
4.4.2. Jendela Johari	91
BAB V PENUTUP.....	100
5.1. Kesimpulan.....	100
5.2. Saran-saran	101
5.2.1. Saran Akademik	101
5.2.2. Saran Metodologis.....	101
5.2.3. Saran Praktis	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	104
RIWAYAT HIDUP PENELITI	108



DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1. Penelitian Terdahulu.....</i>	<i>10</i>
<i>Tabel 2. Rincian Tata Waktu Kegiatan Pelaksanaan Laporan Skripsi.....</i>	<i>58</i>



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Ilustrasi Skematis dari sistem ABX New Comb	21
Gambar 2. Model Jendela Johari.....	46
Gambar 3. Keterbukaan Atlet (dijelaskan dari hasil wawancara).....	75
Gambar 4. Efektivitas KAP Atlet dan Pelatih (sumber Barney dkk, 2014 dan diolah dari hasil wawancara).....	86
Gambar 5. Model Komunikasi ABX	87
Gambar 6. Setelah latihan fisik bersama Fitriani	105
Gambar 7. Setelah latihan fisik bersama Gregoria.....	105
Gambar 8. Jeffer saat memberikan latihan pada atlet	105
Gambar 9. Suasana dilapangan belakang track lari PBSI.....	106
Gambar 10. Suasana tempat latihan	106



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Onong Uchjana Effendy komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan (langsung) ataupun tidak langsung (melalui media). Kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita, dan mempengaruhi orang lain untuk merasakan dan berfikir. Proses dalam komunikasi membutuhkan adanya umpan balik dari komunikan terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator.

★ Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi antarpribadi melalui proses umum yaitu pengiriman dan penerimaan pesan. (dalam Liliweri, 1994 : 12) bahwa, komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seorang dan diterima oleh orang yang lain, atau kelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung.

Menurut Meller & Steinberg, 1975 (dalam Budyatna & Mona, 2011:27-28), fungsi komunikasi interpersonal adalah sebagai tujuan di mana komunikasi digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Fungsi utama komunikasi ialah mengendalikan lingkungan guna memperoleh imbalan-imbalan tertentu berupa fisik, ekonomi, dan sosial.

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa komunikasi insani atau human communication baik yang non antarpribadi maupun yang antarpribadi semuanya mengenai pengendalian lingkungan guna mendapatkan imbalan seperti dalam bentuk fisik, ekonomi, dan sosial.

Komunikasi antarpribadi dapat terjadi diantara siapapun, misalkan antara atlet dengan pelatihnya untuk mendorong dan membantu atlet meraih prestasi. Komunikasi ini bertujuan untuk membangun keharmonisan antara keduanya agar dapat saling terbuka mengenai hambatan-hambatan yang dirasakan atlet.

Salah satu dari jenis komunikasi adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi ini merupakan komunikasi yang berlangsung dalam situasi tatap muka antara dua orang atau lebih yang kemudian akan bertukar informasi dan bertukar peran dalam satu episode komunikasi.

Menurut Devito (dalam Effendy, 2003:59), komunikasi antarpribadi adalah kegiatan komunikasi yang berlangsung antar dua orang atau lebih, baik secara tatap muka maupun tidak. Komunikasi antarpribadi yang efektif meliputi banyak unsur tetapi hubungan antarpribadi terdiri atas tiga faktor yaitu, saling percaya, sikap sportif, dan sikap terbuka.

Komunikasi yang dilakukan atlet dengan pelatih akan berjalan dengan baik apabila keduanya saling terbuka dan memiliki rasa kepercayaan antara atlet dengan pelatih dan saling memberikan respon atau *feedback* antara keduanya.

Seperti halnya dalam penelitian yang dilakukan peneliti, dimana atlet melakukan komunikasi antarpribadi dengan petihnya untuk membantu dirinya agar dapat meraih prestasi dan menutupi kekurangan yang dimilikinya. Melakukan interaksi langsung dengan pelatih dan mendapatkan respon yang baik oleh pelatih.

Komunikasi antarpribadi yang dilakukan atlet dengan pelatih harus terus tetap dijaga dengan baik, agar terus terjalin komunikasi yang harmonis antara atlet dengan pelatih. Karena keduanya saling membutuhkan komunikasi antarpribadi antara keduanya juga akan meraih hasil positif, bukan hanya dalam meraih prestasi, membantu menutupi kekurangan atlet, tapi bisa menjaga kekosistenan atlet dalam meraih prestasi dengan menjaga keharmonisan komunikasi keduanya.

Kekonsistenan dalam mendididik generasi selanjutnya juga menjadi faktor yang krusial, dalam hal ini berarti pelatih ataupun manajer memiliki pengaruh yang sangat penting demi menjaga kualitas generasi berikutnya. Kualitas pelatih juga harus dijaga dan dipertahankan. Pergantian pelatih yang terus-menerus akan menimbulkan masalah tersendiri bagi para atlet yang harus kembali menyesuaikan diri dengan cara pengajaran tiap pelatih yang belum tentu sama. Tidak hanya keberlangsungan atlet yang harus diperhatikan, tetapi menurut pakar olahraga, regenerasi pelatih juga tidak dapat diabaikan.

Selain faktor SDM, faktor instansi juga menjadi problematik dalam keberlangsungan kesuksesan prestasi para atlet di Indonesia.

Banyak pakar dan pengamat yang menilai bahwa alih-alih instansi-instansi di Indonesia berusaha menghasilkan generasi berikutnya, mereka malah saling menciptakan konflik baik didalam instansi mereka sendiri maupun antar instansi, bahkan tak jarang beberapa instansi yang menggunakan uang dari pemerintah untuk kepentingan pribadi tiap instansi. Sehingga tak heran bila banyak atlet yang mengeluhkan bahwa mereka tidak cukup dibiayai oleh instansi mereka.

Bulutangkis yang merupakan salah satu olahraga nasional dan kebanggaan bagi Indonesia, tak luput dari merosotnya prestasi yang dicapai, terutama dalam kancah internasional. Umumnya prestasi anak bangsa dalam bulutangkis sangatlah baik, bila ditinjau kembali banyak nama seperti Susi Susanti, Tomy Hartono dan Taufik Hidayat selalu menorehkan nama di tingkat nasional maupun internasional, tetapi sudah beberapa tahun terakhir para generasi muda masih belum bisa membawa pulang banyak prestasi dalam pertandingan yang diikuti. Kegagalan dalam menorehkan prestasi ini tentu menjadi kekhawatiran bagi masyarakat yang mendukung olahraga bulutangkis.

Bagaimana tidak, Indonesia yang dulunya selalu merih prestasi dan menduduki peringkat teratas untuk semua kategori dalam bulutangkis, saat ini butuh usaha lebih keras untuk bisa meraih prestasi dalam satu kategori saja. Tidak hanya masyarakat dan para pengamat olahraga, legenda bulutangkis di Indonesia sendiri ikut prihatin dengan kondisi prestasi bulutangkis di Indonesia. Menurut mereka, bila kondisi seperti ini terus dibiarkan tanpa ada gerakan untuk mengubah

dan memperbaiki sistem, baik untuk instansi maupun dalam hal regenerasi atlet, maka lambat laun prestasi Indonesia dibidang bulutangkis akan terhenti dikarenakan tidak adanya generasi penerus yang mampu mempertahankan ataupun mencetak prestasi.

Sudah bukan rahasia lagi bahwa prestasi atlet bulutangkis putri Indonesia saat ini minim sekali prestasi, tidak ada konsistensi dalam peraih prestasi yg di dapat atlet bulutangkis putri indonesia di ajang Internasional. Seperti matisuri prestasi atlet bulutangkis putri Indonesia. Padahal kita tahu di era 80-an sampai 90-an bulutangkis putri indonesia sangat berprestasi, sering menjuarain kejuaraan dunia seperti, Piala Sudirman, Piala Uber, Asian Games, SEA Games, Juara Ell England, Olimpiade, dan Kejuaran Dunia. Saat itu atlit bulutangkis putri Indonesia yang terkenal adalah Susi Susanti.

Semenjak era Susi Susanti sudah tidak menjadi atlit bulutangkis lagi, bulutangkis putri Indonesia tidak mempunyai pengganti yang baik untuk mengikuti jejak Susi Susanti yang banyak meraih juara Internasional. Tidak ada lagi khas juara yang melekat pada atlet bulutangkis purti Indonesia. Padahal kita tahu negara-negara lain sedang bersaing ketat untuk meraih juara-juara ajang Internasional. Seperti, China, Thailand, Japan, India hingga Spanyol yang atlet putrinya bersaing saling bergantian merebutkan kejuaraan Dunia.

Atlet bulutangkis putri Indonesia awalnya mempunyai harapan yang baik untuk meraih prestasi Internasional. Di era 2000-an, atlet bulutangkis putri sempat punya harapan melalui Maria

Kristin. Maria bisa dibilang tunggal terbaik puteri Indonesia yang pernah mendapatkan medali perunggu bagi Indonesia pada nomor tunggal puteri di Olimpiade Beijing 2008 dengan mengalahkan Lu Lan dari China. Saat itulah Maria Kristin menjadi harapan tunggal puteri Indonesia untuk meraih prestasi-prestasi Internasional. Tidak hanya mendapatkan medali perunggu di Olimpiade Beijing, pada tahun yang sama Maria juga membawa tim Uber Indonesia menjadi peringkat dua. Tetapi karir Maria tidak panjang karena mengalami cedera lutut yang berkepanjangan dan memutuskan untuk pensiun di usia yang produktif meraih gelar juara.

Setelah memutuskan pensiun menjadi atlet bulutangkis Marian Kristin melanjutkan karirnya menjadi pelatih di salah satu club bulutangkis di Indonesia. Tidak hanya Maria yang melanjutkan karirnya di dunia bulutangkis, ada Vita Marisa, dan Nova Widianto, Susi Susanti dan lain sebagainya. Hal ini seharusnya menjadi kesempatan bagi para pelatih yang sebelumnya menjadi atlet untuk selalu memberikan motivasi kepada atlet saat ini, dengan memberikan masukan – masukan positif kepada para atlet agar lebih termotivasi saat bertanding. Dengan keterbukaan antara pelatih dan atlet, dan memberikan masukan yang positif, karena pelatih yang sebelumnya menjadi atlet lebih memahami keadaan pertandingan yang membutuhkan mental, karena mereka sudah lebih dahulu merasakan keadaan tersebut. Tidak hanya itu, kedekatan atau kesetaraan yang harus terjalin antara pelatih dan atlet sangat penting dalam meraih

prestasi. Karena atlet akan merasa lebih nyaman dan termotifasi saat pertandingan. Pengaruh pelatih dalam meningkatkan prestasi sangat berpengaruh, karena seorang pelatih harus bisa meningkatkan kualitas permainan atlet, melalui porsi latihan yang diberikan kepada para atlet seperti teknik, fisik, karakter permainan, percaya diri, dan menanamkan mental juara kepada semua atlet. Komponen itulah yang menjadi dasar atlet mampu meraih prestasi. Hal ini juga harus didorong dengan efektifitasnya komunikasi yang baik antara pelatih dan atlet. Bukan hal yang mustahil jika semua komponen tersebut bisa berjalan dengan baik dan efektifitas komunikasi yang baik antara pelatih dan atlet, atlet putri PBSI Indonesia mampu meraih prestasi yang banyak dan konsisten di ajang Internasional.

Seperti contoh, atlet bulutangkis putri dari India Pusarla Venkata Shindhu, Shindhu bisa dibilang atlet putri India yang masih muda, atlet kelahiran 22 Juli 1995 dengan menduduki peringkat 2 BWF ini memiliki teknik yang baik, fisik yang kuat, kepercayaan diri saat bertanding, karakter saat bermain yang berkualitas dan mental juara¹. Hal ini yang membuat Shindhu mampu meraih prestasi di kancah Internasional. Mempunyai mental juara dan karakter yang ulat tidak mudah menyerah saat bertanding, dan selalu melakukan reli-reli panjang dengan keadaan fisik yang baik saat berlangsungnya pertandingan membuat Shindhu menjadi atlet putri yang disegani oleh lawannya. Karena dengan keadaan fisik yang baik, teknik yang bagus,

¹ <http://bwfbadminton.com/rankings/2/bwf-world-rankings/7/women-singles/2017>https://id.wikipedia.org/wiki/P._V._Sindhu

mental juara dan karakter atlet dalam pertandingan sangat berpengaruh dalam meraih prestasi secara konsisten, karena komponen itulah yang dimiliki para atlet bisa dijadikan kekuatan dan kelebihan atlet.

Oleh karena itu pelatih dituntut agar dapat memberikan masukan dan ilmu kepada seluruh atlet putri Indonesia secara fisik dan psikologis agar atlet putri Indonesia mampu menghasilkan prestasi – prestasi yang banyak di Internasional. Dengan menjalin komunikasi yang baik dan efektif antara pelatih dan atlet dengan keterbukaan, rasa sayang dan kesetaraan antara pelatih dan atlet.

Padahal kita ketahui ada beberapa pelatih bulutangkis asal Indonesia yang sukses membawa negara lain meraih banyak prestasi seperti, Rexy Mainaky, Roni Mainaky, Atik Jauhari, dan Mulyo Handoyo yang mampu membawa Negara lain untuk meraih kejuaraan Internasional². Mereka adalah mantan atlet yang berprestasi pada eranya. Seharusnya pelatih-pelatih atlet bulutangkis Indonesia khususnya di sektor putri harus merubah memberikan lebih banyak lagi motivasi kepada para atlet putri Indonesia agar memiliki mental juara yang kualitas dan lebih dari negara lain. Hal ini yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian tentang kedekatan pelatih dan atlet bulutangkis putri Indonesia dalam pembentukan mental juara dalam meraih prestasi.

Meskipun saat ini atlet bulutangkis putri Indonesia sudah mulai menunjukkan eksistensinya di kancah Internasional, melalui Greysia

² Anonymous, 2017. Ini Beberapa Pelatih Asal Indonesia yang Sukses Melatih di Luar Negeri. [diakses, 15 September 2017]. Tersedia pada : <http://badmintontalk.com>

Poli, Nitya, Fitriani, Anggia, Ketut, mereka belum bisa memberikan prestasi yang konsisten buat Indonesia. Mereka masih kalah bersaing dengan atlet bulutangkis dari negara lain. Terkadang tidak kurangnya kepercayaan diri, fisik yang lemah dan kalahnya teknik saat bertanding yang dimiliki atlet bulutangkis Indonesia, mudah dikalahkan dengan Negara lain dan tidak mampu menembus semi final maupun final. Atlet putri Indonesia sering berguguran dibabak penyisihan.

Tidak dipungkiri bila keadaan ini terus - menerus seperti ini, tidak adanya peningkatan secara teknik, fisik, kepercayaan diri, motivasi, dan mental juara atlet putri PBSI Indonesia akan terus minim prestasi dan tidak mampu bersaing dengan negara – negara lain seperti China, Japan, Korea, India, dan Malaysia untuk merai meraih prestasi untuk di kancah Nasional maupun Internasional.

Adapun beberapa referensi judul skripsi terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Ronald Situmeang	Kiki Rizki Amiruloh	Charles. P
Judul Penelitian	Pola Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Atlet Softball di Kota Palembang pada Event Porprov.	Aktivitas Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Atlet di Kota Cilegon.	Komunkasi Interpersonal Antara Pelatih dan Atlet Bulutangkis dalam Meningkatkan Prestasi pada Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Provinsi Riau
Tahun Penelitian	2011	2015	2016
Tujuan Penelitian	Untuk mengetahui pola komunikasi Interpersonal di Proprov	Untuk menggambarkan aktivitas interpersonal pelatih dan atlet	Untuk mengetahui efektivitas dan hambatan, komunikasi interpersonal antara

	Palembang, mengetahui bagaimana forum komunikasinya, metode yang digunakan, komunikasi yang terjadi, isi pesan yang di sampaikan, dan hambatan komunikasi yang terjadi.	softball kota Cilegon yaitu untuk mengetahui praktik dan cara berkomunikasi yang digunakan dalam kegiatan pelatihan yang dilakukan antara pelatih dan atlet.	pelatih dan atlet dalam memingkatkan prestasi,
Metode Penelitian	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
Kesimpulan	Pola komunikasi Interpersonal antara pelatih dan atlet softball di Palembang	Dengan adanya komunikasi interpersonal ini dapat menjaga hubungan baik	Dalam komunikasi interpersonal antara pelatih dan atlet bulutangkis masih memiliki hambatan

	dibagi menjadi dua, yaitu pada saat latihan (formal) dan diluar jam latihan (informal)	antara pelatih dan atlet. Pelatih dan atlet harus memiliki kemampuan komunikasi yang efektif.	baik secara psikologis dan manusiawi.
Sumber Penelitian	Universitas Sriwijaya	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (FISIP/ILKOM)	Universitas Riau (FISIP/ILKOM)

1.2. Perumasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya maka perumusan masalah yang diambil dalam peneliti ini adalah:

“BAGAIMANA KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ATLET DENGAN PELATIH PBSI PUTERI”.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi permasalahan yang ada, agar tidak keluar dari permasalahan yang sudah dijelaskan di latar belakang dan berfokus pada sikap keterbukaan atlet dengan pelatih PBSI putri.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keterbukaan komunikasi antarpribadi atlet dengan pelatih putri PBSI.
2. Untuk mengetahui efektifitas keterbukaan komunikasi antarpribadi atlet dengan pelatih..

1.5. Kontribusi Penelitian

1.5.1. Kontribusi Akademik

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang menggunakan dan memahami komunikasi antarpribadi. Mengetahui bagaimana dampak komunikasi yang efektif

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam kajian ilmu komunikasi dengan menggunakan komunikasi antarpribadi, serta dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu komunikasi, mengenai pentingnya komunikasi dalam meningkatkan prestasi atlet dan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

1.5.2. Kontribusi Metodologis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait metode studi kasus dalam melihat atau mengamati permasalahan. Agar penelitian-penelitian selanjutnya lebih menekankan dan memanfaatkan studi kasus dengan sebaik-baiknya supaya mendapatkan hasil penelitian yang jelas dan relevan, serta tidak tefokuskan pada data yang diberitakan oleh organisasi ataupun Instansi.

1.5.3. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat prestasi atlet dan cara meningkatkannya, khususnya bagi atlet bulutangkis putri yang tergabung dalam PBSI, serta dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya komunikasi pelatih-atlet untuk pembinaan atlet dan kerjasama tim (atlet, pelatih dan pembina) yang baik dalam rangka meningkatkan prestasi. .

1.6. Kelemahan dan Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kurangnya informan yang didapat peneliti. Apabila peneliti mendapatkan informan lebih banyak lagi, akan mendapatkan hasil penelitian yang lebih beragam lagi dan memuaskan.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika hasil penulisan penelitian mengacu kepada pedoman skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta, dengan sistematik sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Bab 1 berisi tentang penjelasan mengenai uraian latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, signifikansi, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kerangka Teori

Bab 2 berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah : Paradigma, Hakikat Komunikasi, Model Komunikasi, Komunikasi Antarpribadi,

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab 3 menjelaskan variabel penelitian, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, dan prosedur analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab 4 akan membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bab 5 merupakan penutup yang berisikan kesimpulan penelitian dan saran-saran penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosdakarya
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori & Filsafat Komunika*s. Badung : Citra Aditya Bakti,
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktek Edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hadi Amirul,Haryono.1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Bandung:Pustaka Setia.
- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi intrapersonal & Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta. PT. Erlangga
- Jowett, S. & Cockerill, I. (2002). dalam Cockerill, I. (2002), *Solution in sport psychology*. London : Thompson Learning.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. Teknik praktis Riset komunikasi. Jakarta: Kencana
- Liliweri, Alo. 1994. *Perspektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung : PT. Aditya Bakti.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada
- Liliweri, Alo. 2014. *Komunikasi Antar-Personal*. Jakarta: Kencana Prenada
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Morissan, M.A. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor : PT Ghalia Indonesia.
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Richard West, Lynn H Turner. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi (cetakan Pertama)*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Satiadarma, MontyP. 2000. *Dasar – dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2001. *Psikologi Sosial. Psikologi Kelompok dan Psikologi Sosial*. Jakarta : Balai Pustaka
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana

- S. Djuarsa Sendjaja. 1994. *Teori Komunikasi*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2005. *Memahami penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadiyanto. 2006. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta : FIK UNY.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: MedPress.
- Supratiknya, A. 2009. *Tinjauan Psikologis Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tahir, Muh, 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

JURNAL :

- P. Charles. 2016. Interpersonal Communication Between Coaches And Badminton Athletes Upon Improving Achievement In The Ministry For Youth And Sprots In Riau. Riau. Universitas Riau.
- Londa, Barney Nicolas, dkk. *Efektivitas Komunikasi Antarpribadi dalam Meningkatkan Kesuksesan Sparkle Organizer*. Vol III No. 1. 2014.

SKRIPSI :

- Amirulloh, Kiki Rizki. 2015. *Aktivitas Komunikasi Interpersonal Pelatih Dan Atlet Softball Kota Cilegon*. Banten. Universitas Sultang Agung Tirtayasa.
- Situmeang, Ronald. 2011. *Pola Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Atlet Softball di Kota Palembang pada Event Porprov*. Palembang. Universitas Sriwijaya.
- P, Charles. 2016. *Komunikasi Interpersonal Antara Pelatih dan Atlet Bulutangkis dalam Meningkatkan Prestasi pada Dinas Pemuda dan Olahraga (DISPORA) Provinsi Riau*. Universitas Riau.

LAMAN :

- Anonymous, 2017. BWF WORLD RANKINGS. [diakses, 15 September 2017]. Tersedia pada : <http://bwfbadminton.com/>
- Anonymous, 2017. Ini Beberapa Pelatih Asal Indonesia yang Sukses Melatih di Luar Negeri. [diakses, 15 September 2017]. Tersedia pada : <http://badmintontalk.com>
- Retno, 2013. *Teori A-B-X New comb*. [diakses, 15 November 2017]. Tersedia pada : <http://retnorauf.blogspot.co.id>